

## Pra Kondisi Sejarah Arsitektur Post Modern

### Ortodoksi gerakan arsitektur modern

Modernisme telah melahirkan cara berfikir sentralisme, kesatuan, dan totalitarian

Totalitarianisme arsitektural yang tunggal rupa

Teori *universal space* yang kacau

Tafsir kebenaran tunggal

Kesatuan Keseragaman

Anti sejarah, Kontinuitas, dan linier

Arsitektur dipisahkan dari makna sosial

Arsitektur individualistik

Arsitektur direduksi menjadi image dan komoditi ekonomi

Inhibitasi gaya hidup hedonis

Melayani pemberi kerja (birokrat dan kapitalis)

Prinsip desain arsitektur; sistem grid modular dengan kulit penutup tipis puritan tanpa artikulasi,

teori *universal space* yang kacau, orientasi komposisional yang a-simetri dan a-hirarkis tetapi ngawur.

Arsitektur sebagai budak teknologi

Estetika mesin

Anti lingkungan

Makna dan bentuk tidak saling berkaitan

Simplikasi bentuk

Kematian Arsitektur Modern

Ditandai dengan diruntuhkannya Pruitt Igoe

## Pra Kondisi Sejarah Arsitektur Post Modern

Postmodernisme dalam arsitektur, pada dasarnya terdiri dari dua mazhab. Pertama, arsitektur postmodern sendiri sebagai suatu kritik terhadap arsitektur modern dalam konteks kebudayaan, historis, dan komunikasi. Kedua, ialah neomodern yang berlandaskan kepada konsep **dekonstruksi**, yang menekankan kepada persoalan epistemologi dan metode desain seperti dalam bahasa arsitektur, simbol, wacana, dan makna arsitektur. (Lihat **Klotz**, 1988; **Siswanto**, 1994).

Sementara itu, **Jenck** (1978) mendefinisikan postmodernisme sebagai dunia yang paradoksal, berkode ganda, berdasarkan kombinasi dari teknik modern dengan lainnya –biasanya bangunan tradisional agar arsitektur bisa berkomunikasi dengan publik, bahkan publik minoritas yang tidak terwakili. Dalam kalimat filosofis **Lyotard** (1979), “Marilah kita berperang terhadap totalitas, marilah kita menjadi saksi bagi yang tidak terwakili, marilah kita mendorong munculnya perbedaan”. Oleh sebab itu, fragmentasi, bentuk majemuk, polisemi, simbol ganda, diskontinuitas dan pluralisme menjadi ciri penting dari arsitektur postmodern.

Demokrasi Tidak ada yang absolut dalam arsitektur Tak ada tokoh yang perlu diagungkan Struktur tanpa pusat dan non hirarki (*decentering*) Otonomi dekonstruksi-rekonstruksi Desentralisasi tapi sekaligus terkonsentrasi Pluralitas pandangan, tata nilai, fungsi (polisemi, kode ganda, mutlifungsi) Struktur *difference* dan *diffarence* Disjunction (fragmentasi, superimposisi, kombinasi) Tafsir luas atas kemungkinan dan kemustahilan Sejarah sebagai inskripsi Diskontinuitas Refleksi narasi

Pra Kondisi Sejarah Arsitektur Post Modern

